

VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi karyawan di PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro Tbk, khususnya di Kebun Sukamara Estate, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menerapkan lima pola komunikasi, yaitu pola roda, pola menyeluruh, pola Y, pola lingkaran, dan pola rantai. Pola roda diterapkan dalam apel pagi dan rapat evaluasi, dengan pimpinan sebagai pusat penyampaian dan penerimaan informasi. Pola menyeluruh diterapkan dalam kegiatan koordinasi dan pelaporan sementara serta *Go To Block* (GTB), yang memberikan kesempatan kepada pihak yang terlibat untuk berinteraksi dan memberikan masukan secara lebih terbuka. Pola Y diterapkan dalam evaluasi sore dan penyusunan Rencana Kerja Harian (RKH), dengan Asisten Divisi sebagai penghubung informasi antara mandor dan manajemen. Pola lingkaran diterapkan dalam evaluasi hasil GTB dan koordinasi persiapan bulan berikutnya, sedangkan pola rantai digunakan pada berbagai kegiatan administratif yang penyampaian informasinya mengikuti jenjang jabatan.
2. Faktor yang menghambat komunikasi pada berbagai pola tersebut berbeda sesuai karakteristik masing-masing pola. Pada pola roda, hambatan berupa faktor struktural dan hierarki yang menyebabkan bawahan cenderung sungkan menyampaikan masukan atau kritik. Pada pola menyeluruh, hambatan berupa perbedaan persepsi, kesalahpahaman informasi teknis, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, serta waktu yang lebih panjang dalam mencapai kesepakatan. Pada pola Y, hambatan berkaitan dengan ketergantungan terhadap Asisten Divisi sebagai penghubung informasi yang dapat menimbulkan penyaringan, keterlambatan, atau pembiasan informasi. Pada pola lingkaran, hambatan berupa perbedaan pendapat, lambatnya pencapaian kesepakatan, gangguan sinyal, dan lambatnya respons melalui media digital. Sementara itu, pada pola rantai, hambatan utama berupa panjangnya jalur hierarki yang

menyebabkan komunikasi lebih lambat serta berpotensi menimbulkan penyaringan atau pembiasan informasi.

B. Saran

1. Bagi manajemen PT. Sungai Rangit Sampoerna Agro Tbk, perlu mendorong komunikasi dua arah dari bawah ke atas pada alur instruksi, menyederhanakan alur birokrasi untuk penanganan masalah yang mendesak, meningkatkan efektivitas koordinasi berbasis media digital, serta menyesuaikan penyampaian pesan agar dapat dipahami secara merata oleh karyawan dengan berbagai latar belakang pendidikan dan masa kerja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi organisasi, khususnya mengenai penerapan pola komunikasi dalam mendukung kinerja karyawan pada sektor perkebunan, serta dapat dijadikan bahan referensi dan pembandingan bagi penelitian sejenis di bidang manajemen sumber daya manusia dan komunikasi organisasi.